

## **STRATEGI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

**Mohamad Sodik**  
**Universitas Islam Balitar Blitar**  
**Email: [msodiksydh@gmail.com](mailto:msodiksydh@gmail.com)**

**Nue Iftitahul Husniyah**  
**Pascasarjana Universitas Islam Lamongan**  
**Email: [iftitahul\\_tunggadewi@unisla.ac.id](mailto:iftitahul_tunggadewi@unisla.ac.id)**

### ***Abstract***

Leadership is an important force in the context of organizational management, as well as in the world of education it is very important when visionary leadership strategies can be implemented and run well and with quality. Therefore, the ability to lead effectively is the key to success in leading a school. This research is a type of library research, namely research whose object of study uses library data in the form of books as a data source and also various research articles and journals. From the research, it can be concluded that the principal must have the character of an agent of change, where the principal is the central point for realizing the vision and mission of the school with the various increasingly complex demands of the times. Commitment, consistency, cooperation and competence are very basic things that must always be maintained and implemented continuously. With this, it is hoped that there will be no internal problems that arise due to debate over issues that have been decided together. Apart from that, it is to increase mutual trust so that it is always maintained for the running of the school system in harmony. Leaders must also have the ability to understand the psychology of their subordinate teachers, and be able to communicate well, and be able to solve existing problems as quickly as possible, and make appropriate and high-quality decisions. Innovate to always improve the quality of schools with various ways and methods so that various changes will soon be realized in order to face globalization which will become increasingly visible in the future.

**Keywords:** *Strategy, Leadership, Quality of Education*

### **Pendahuluan**

Kepemimpinan merupakan kekuatan penting dalam mengelola suatu organisasi. Oleh karena itu, kemampuan mengelola secara efektif merupakan kunci

keberhasilan organisasi. Hakikat kepemimpinan adalah mengikuti kemauan orang lain sesuai dengan keinginan pemimpin. <sup>1</sup>Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja organisasi sehingga masuk akal bahwa penurunan pendidikan didorong oleh kepemimpinan. Hal ini disebabkan belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai sektor unggulan. Hal ini memberikan makna betapa kuatnya pandangan pendidikan mempengaruhi hasil pendidikan. Visi tersebut menjadi kemenangan yang mengobarkan semangat kemenangan pendidikan. Sebuah visi dapat mengisi kekosongan, membangkitkan semangat, menciptakan aksi, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan, terutama di tengah tuntutan kemandirian berpikir dan bertindak.

Kepemimpinan merupakan kekuatan penting dalam mengelola suatu organisasi. Oleh karena itu, kemampuan mengelola secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Inti dari kepemimpinan adalah mengikuti kemauan orang lain sesuai keinginan pemimpinnya. Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah kepemimpinan yang berlandaskan jati diri bangsa yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi khususnya di dunia dan secara umum kemajuan yang dicapai di luar sistem sekolah.<sup>2</sup>

Seorang pemimpin yang tanggap terhadap perubahan di seluruh sekolah, menetapkan tujuan, dan menunjukkan kepemimpinan, harus menjadi pemimpin visioner yang secara profesional menetapkan tujuan masa depan sekolah. Istilah manajemen visioner menggambarkan ciri-ciri khusus yang membedakan efektivitas manajemennya dengan model manajemen lainnya. Kepemimpinan visioner ini terdiri dari sekelompok pemimpin yang percaya bahwa mereka akan memberikan banyak pencerahan bagi masa depan institusi. Sebab, model tersebut mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam memahami, beradaptasi, dan merespons perkembangan di segala era modern.<sup>3</sup>

Pemimpin bertanggung jawab terhadap efektifitas manajemen sekolah, karena masa depan ideal suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kehadiran pemimpin tersebut. Pemimpin sekolah diharapkan menjadi pemimpin dalam memajukan institusi sekolah dengan inovasi. Dengan demikian keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh tingkat kepemimpinan kepala sekolah. Seorang pemimpin yang ideal harus mempunyai kemampuan untuk membuat pengikutnya mewujudkan impian mereka dalam bentuk visi organisasi. Visi organisasi ini mengarahkan sekolah untuk melihat jauh ke depan agar terjadi perubahan dalam pengembangan sekolah untuk mencapai tujuan organisasi yang diharapkan. Era revolusi industri 4.0 saat ini menuntut para pengelola untuk cepat beradaptasi dengan segala perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang pemimpin

<sup>1</sup> Yusuf Dwi Hadi, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan (Vol 19, No. 02, 2019) 56-59.

<sup>2</sup> Desy Anggreni and Usman Radiana, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di Sma Pelita Raya Kubu Raya," N.D.

<sup>3</sup> Desy Anggreni DKK, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol 11 Nomor 11, 2022) 35-40.

harus mampu melihat melampaui segala peluang, kemungkinan, tantangan bahkan hambatan yang mungkin muncul setiap saat (visioner).<sup>4</sup>

Pemimpin visioner memiliki keterampilan untuk menjelaskan visi kepada orang lain, menerapkannya pada kepemimpinan mereka, dan memperluas visi ke konteks kepemimpinan yang berbeda (Alexandra et al, 2023). Dengan cara ini, visi yang dirumuskan dengan baik dapat membangkitkan energi dan komitmen terhadap tempat kerja. Sementara itu, Komariah (2004) melihat kepemimpinan visioner sebagai kemampuan pemimpin dalam menciptakan, mengartikulasikan, mengkomunikasikan, mengubah dan mengimplementasikan ide-ide ideal yang datang dari dirinya sendiri atau dari interaksi sosial anggota organisasi. Pemimpin visioner memandang harapan masa depan organisasi sebagai tujuan yang harus dicapai dengan komitmen seluruh anggota organisasi (Asmuni, 2016; Mukti, 2018). Dalam lingkungan pengajaran, kepemimpinan visioner sangat penting dalam membentuk karakter siswa.<sup>5</sup> Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam menjawab tantangan perubahan di era globalisasi yang terus berubah.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang objek penelitiannya menggunakan bahan pustaka berupa buku-buku sebagai sumber informasi.<sup>6</sup> Dalam karya ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu. penelitian sistematis, dimana suatu objek dipelajari atau diselidiki dalam lingkungan alaminya tanpa manipulasi dan juga tanpa pengujian hipotesis. Dalam artikel ini, penulis juga menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Kepemimpinan Visionair Kepala Sekolah

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, mengungkapkan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan ide-ide ideal yang muncul. sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dengan pemangku kepentingan, yang kemungkinan merupakan visi atau cita-cita organisasi di masa depan, yang dicapai dan dilaksanakan dengan komitmen seluruh personel.<sup>7</sup> Menurut Umiarso dan Imam Gojal (2010:125), mutu sekolah adalah keunggulan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien untuk mencapai keunggulan akademik dan ekstrakurikuler

<sup>4</sup> Meila Hayudiyani And Raden Bambang Sumarsono, "Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan," N.D.

<sup>5</sup> Ervin Aulia Rachman DKK, "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Educatio* (Vol. 9, No. 2, 2023) 23-25.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, "Metodologi Research, Andi Offset", Yogyakarta, (2016) 56-57.

<sup>7</sup> Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

peserta didik yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan atau jenjang tertentu. kurikulum Mutu suatu sekolah adalah jumlah peserta didik yang mempunyai prestasi baik akademik maupun non-akademik serta lulusannya yang berperan penting bagi tercapainya tujuan (Komariah dan Triatna, 2006: 8).<sup>8</sup>

Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki sepuluh kompetensi yang lebih komprehensif tentang kompetensi kepala sekolah yang visioner, seperti dijelaskan sebagai berikut: Gambaran yang Jelas (*Visualizing*) Kepala sekolah hendaknya mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai oleh sekolah (tujuan) serta mempunyai gambaran yang jelas kapan hal tersebut kapan dapat dicapai dan diwujudkan (jangka waktu).

Sebagai pemimpin yang visioner pemimpin harus paham apa yang menjadi tujuan sekolah dan gambaran yang jelas tentang keterwujudan tujuan madrasah yang diwujudkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Pemikir Masa Depan (*Futuristic Thinking*) Kepala sekolah visioner tidak hanya memikirkan posisi sekolah pada saat ini, namun juga memikirkan bagaimana posisi sekolah di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa penting bagi kepala madrasah untuk memikirkan posisi madrasah baik jangka pendek, menengah dan panjang. Kemampuan Merencanakan (*Showing Foreight*).

Kepemimpinan visioner memerlukan kualifikasi tertentu. Visioner harus memiliki setidaknya empat keterampilan utama seperti yang dikemukakan oleh Burt Nanus (1992), yaitu:

1. Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan atasan dan karyawan lain dalam organisasi. Hal ini membutuhkan "bimbingan, dorongan dan motivasi" dari para pemimpin.
2. Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan eksternal dan mampu merespons secara tepat segala ancaman dan peluang. Secara khusus, hal ini mencakup kemampuan untuk "terhubung secara cerdas" dengan orang-orang penting di luar organisasi, namun memainkan peran penting dalam organisasi (investor dan pelanggan).
3. Seorang manajer harus memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktik, metode operasi, produk dan layanan organisasi. Dalam hal ini, manajer harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan keunggulan layanan, yang selaras dengan persiapan dan pengelolaan jalur masa depan organisasi (sukses mencapai visi).
4. Seorang pemimpin visioner harus memiliki "krisis" atau berevolusi untuk membayangkan masa depan. Ceruk ini merupakan bentuk imajinatif yang didasarkan pada kemampuan data untuk mengakses kebutuhan konsumen masa depan, teknologi, dan lain-lain. Hal ini mencakup kemampuan mengelola sumber

<sup>8</sup> *Ibd*, 35

daya organisasi untuk mempersiapkan kebutuhan dan perubahan yang muncul.<sup>9</sup>

Untuk kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin visioner yang mendukung peningkatan mutu sekolah harus mengetahui peran-peran yang harus dijalankannya agar tidak terjadi tumpang tindih peran dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Nanus (2001: 15-18), pemimpin visioner memenuhi empat peran dalam implementasi kepemimpinannya, antara lain:

1. peran penentu arah;
2. agen perubahan;
3. perwakilan pers;
4. pelatih.

Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran kualitas sekolah mengacu pada kinerja sekolah selama periode waktu tertentu. Prestasi dapat berupa hasil tes bakat akademik maupun non akademik. Bahkan prestasi sekolah pun bisa berupa kondisi yang tidak berwujud (*intangible*) seperti keakraban, kedisiplinan, saling menghormati dll. Nilai-nilai kemandirian yang diperkenalkan di banyak negara mengembangkan kewirausahaan yang menguntungkan mereka. kepada masyarakat Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja serta kemiskinan yang dihadapi hampir semua negara, terutama negara berkembang. Pemerintah setiap negara wajib mendorong generasi mudanya untuk mengembangkan kewirausahaan agar tidak bergantung pada pihak lain. Namun, masyarakat tidak boleh dibiarkan hidup dalam kemiskinan karena keadaan di luar kendalinya.<sup>10</sup>

Bisnis adalah proses dinamis yang menciptakan nilai tambah pada barang dan jasa serta kekayaan. Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer (1996; 51) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang ditemui setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan hal-hal baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan peluang.

Thomas W. Zimmerer dkk (2005) merumuskan keunggulan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Berikan kesempatan dan kebebasan untuk mengendalikan nasib Anda sendiri.
2. Memberikan peluang perubahan: para pelaku bisnis menemukan cara untuk memadukan kepeduliannya terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan kehidupan yang lebih baik

<sup>9</sup> Burt Nanus, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers, 1992.

<sup>10</sup> Hurriah Ali Hasan, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, (Vol 11 , No. 1, Tahun 2020) 45-46.

3. Memungkinkan Anda mencapai potensi penuh Anda: Memiliki bisnis sendiri memberdayakan, membangkitkan spiritual, dan memungkinkan wirausahawan mengejar minat atau hobi mereka.
4. Anda memiliki peluang untuk mencapai hasil optimal
5. Anda mempunyai kesempatan untuk aktif dalam masyarakat dan menerima pengakuan atas usaha Anda
6. Anda memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang Anda sukai dan mengembangkan kesenangan darinya.<sup>11</sup>

## **B. Mutu Pendidikan**

Mutu secara umum didefinisikan sebagai gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga-lembaga pendidikan harus mampu merubah paradigma baru, pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu.

### **1. Konsep Penjaminan Mutu**

Penjaminan mutu adalah usaha pengelolaan mutu yang dilakukan oleh internal sekolah yang bertujuan untuk menjamin seluruh aspek yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan tertentu mencapai tingkat mutu tertentu. Dengan kata lain, penjaminan mutu adalah proses menetapkan dan menegakkan standar mutu. Pengelolaan yang konsisten dan berkelanjutan untuk memuaskan konsumen, produsen dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>12</sup>

### **2. Faktor yang Memengaruhi Mutu Pendidikan**

- a. Mortimore, Soetopo (2015) mengemukakan beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan:
- b. Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manajemen yang diterapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Harapan Besar: Menantang Pemikiran Siswa. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud ketika ekspektasi yang diberikan kepada siswa menantang mereka untuk bersaing mencapai tujuan pendidikan.
- d. Lacak kemajuan siswa. Aspek tindak lanjut menjadi penting karena keberhasilan siswa tidak terekam dengan baik tanpa adanya tindak lanjut.

<sup>11</sup> Rintan Saragih, *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Kewirausahaan, (Vol 3 No. 2 Desember 2017) 89-90.

<sup>12</sup> Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 17, 2022): 17-29, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.

- e. Tanggung jawab dan partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah. Pendidikan bermutu apabila menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif dan profesional. mereka. Intensitas dan imbalan. Dari segi imbalan dan keberhasilan akademik, pelaksanaan pendidikan intensif meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- f. Partisipasi orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini sudah menjadi klasik untuk memahami tanggung jawab guru.
- g. Desain dan pendekatan yang konsisten. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dapat tercapai dengan baik apabila terdapat faktor-faktor yang saling melengkapi dan saling berkaitan.<sup>13</sup>

Menurut Idris dan Jamal (2014:28), mutu pendidikan dipengaruhi oleh:

- 1). Faktor obyektif
- 2). Penulis Guru (pedagog) berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3). Faktor Siswa
- 4). Faktor lingkungan atau masyarakat

### **3. Sistem mutu internal**

SPMI diterapkan di sekolah dengan melakukan penilaian mandiri sekolah, SPMI menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya dan peningkatan mutu berkelanjutan. Seluruh warga sekolah terlibat dalam SPMI mulai dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, komite sekolah, orang tua, perusahaan/industri di bawah pimpinan pengawas unit.<sup>14</sup>

### **4. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal**

SPME dilaksanakan oleh unit ekstrakurikuler melalui dua modus tindakan, yaitu kegiatan inspeksi pemerintah daerah dan akreditasi. Berbeda dengan laporan EDS, laporan ini digunakan oleh pemerintah daerah untuk pemantauan sekolah oleh pemerintah daerah (MSPD). MSPD adalah proses yang dipimpin pemerintah untuk menilai kualitas pembelajaran di sekolah berdasarkan delapan SNP. Secara umum MSPD dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kemajuan serta mengidentifikasi sekolah yang memerlukan perbaikan.<sup>15</sup>

## **C. STRATEGI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

Dalam dunia pendidikan, direktur sekolah atau yang disebut dengan kelompok kepentingan (interest group) ibarat seorang pilot yang mengambil alih. terhadap pesawat yang diterbangkannya, demikian pula dalam suatu lembaga pendidikan, direktur harus mempunyai kemampuan mengarahkan arah dan tujuan sekolah, yang berkaitan dengan visi dan misi, kepada tujuan yang direncanakan

<sup>13</sup> Budiyanto1 & Titik Haryati, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*. (Vol. 4 No. 1 Tahun 2023) 31-38

<sup>14</sup> Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 84-85.

<sup>15</sup> Dewi Martalia Kurniasari, "Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan" 5 (2021) 35-45.

bersama. menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan lembaga tersebut. Berbagai Temuan dari Berbagai Artikel: Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Peningkatan Pendidikan Pariwisata di SMK Negeri 2 Ponorogo melalui Komitmen, Konsistensi dan Kompetensi. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner juga telah memantapkan dirinya sebagai “agen perubahan” dengan keterampilan inti yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan pariwisata di SMK Negeri 2 Ponorogo yang terdiri dari keterampilan konseptual, keterampilan teknis, dan keterampilan interpersonal.

1. Kepala sekolah mengetahui cara mengungkapkan tingkah laku dan sikapnya kepada anggota SMK Negeri 2 Ponorogo sehingga mendorong mereka berpikir dan bertindak di luar cara berpikir orang;
2. Kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan anggotanya dengan komunikasi verbal dan nonverbal yang jelas berdasarkan keterampilan dasar, pengetahuan dan dukungan berpikir;
3. Kepala sekolah mengetahui cara mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya dengan teknik dan metode baru serta tidak terlalu primitivis;
4. Direktur mampu meninggalkan keraguan, bersedia mengambil risiko untuk berinovasi, menerima gagasan anggotanya dan terbuka terhadap berbagai hal; dan
5. Kepala sekolah mengetahui cara menggunakan imajinasi, penilaian, dan intuisi untuk membuat keputusan berkualitas guna memaksimalkan tujuan.<sup>16</sup>

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMA Pelita Raya:

*Pertama*, kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah SMA Pelita Raya telah memenuhi beberapa aspek dalam membentuk visi sekolah, yaitu terlihat pada visi. dari latar belakang budaya organisasi, nilai – nilai keagamaan yang dilandasi oleh konsensus dalam perumusan visi yang diinginkan, karena dirumuskan sedemikian rupa sehingga seluruh lapisan masyarakat dalam lembaga pendidikan ikut serta secara bersama-sama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dalam segala hal dengan visi dan misi sekolahnya yang memenuhi kebutuhan masa kini untuk meningkatkan mutu pendidikan.

*Kedua*, kepemimpinan visioner direktur dalam mengkomunikasikan visi dan misi bertujuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi melalui berbagai saluran media, metode dan acara. Memahami visi dan misi yang sama, tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dan menyelaraskan tujuan di semua tingkatan. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi dan misi Pelita Raya Lukio sangat baik, karena beliau mengkomunikasikan dan menetapkan arah tujuan sekolah, selalu berkonsultasi

<sup>16</sup> Aldo Redho Syam DKK, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Pariwisata”, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, (Vol. 1 No.3, 2022) 78-80.

dengan pemangku kepentingan lainnya, dan karena konsistensi dapat diambil kebijakan yang dapat membawa manfaat. Hal-hal positif perubahan pada lembaga pendidikan yang dikelolanya sehingga dapat mengubah dan mencapai kegiatan program sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

*Ketiga* adalah kepemimpinan visioner dengan membuat struktur organisasi sekolah dan membagi visi dengan kerjasama tim, perubahan visi dan misi serta konsistensi dalam pelaksanaan visi berdasarkan tugas pokok dan kegiatan setiap orang. Pemimpin sekolah yang mengembangkan dan mampu mengembangkan tenaga kerja yang meningkatkan kerjasama dan kolaborasi, karena memandang penting untuk mewujudkan visi dan meningkatkan mutu sekolah.

*Keempat*, kepemimpinan visioner kepala sekolah mengimplementasikan visi tersebut melalui program-program yang dirancang secara strategis dan berhasil dilaksanakan oleh kepala sekolah dan staf sekolah. Tentunya harus sejalan dengan visi dan misi yang dirumuskan. Kepala sekolah yang melaksanakan visi kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai trendsetter, aktivis, pembuat perubahan, teladan, serta memotivasi dan mengarahkan seluruh anggota sistem sekolah.

Prosedur kepala sekolah dalam melaksanakan visi sekolah peningkatan mutu sekolah adalah: peningkatan mutu pendidik dan tenaga pengajar; mengumpulkan masukan siswa yang berkualitas melalui PPDB, mengembangkan kurikulum sekolah, mengoptimalkan fungsi media dan prasarana pembelajaran, serta meningkatkan dan meningkatkan mutu pengajaran. Dilaksanakan sistem penilaian dan evaluasi yang obyektif dan komprehensif yang mencakup seluruh aspek sumber belajar, pengelolaan kognitif, psikomotorik dan emosional, peningkatan visi universitas, penyiapan mahasiswa menghadapi ujian nasional, dan lain-lain.

Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang jelas, menyeluruh dan transparan untuk persiapan. Kepemimpinan bisnis adalah tentang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan melalui komunikasi yang efektif untuk mengidentifikasi peluang dan berbagi visi tentang peluang masa depan yang dapat dimanfaatkan organisasi agar tetap kompetitif.<sup>17</sup> Kepemimpinan bisnis juga harus memiliki kemampuan memotivasi orang untuk terus mengenali peluang dan menindaklanjutinya, kreatif dan tangkas beradaptasi terhadap perubahan. Kepemimpinan visioner tentu saja sangat erat hubungannya dengan istilah “visi” suatu organisasi. setiap organisasi yang ingin berkembang harus mempunyai visi yang baik. Visi yang baik harus diciptakan bersama seluruh anggota organisasi di bawah kepemimpinan pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin organisasi harus mempunyai visi dan mampu mengkomunikasikannya.<sup>18</sup>

MAN 2 Hasil pengelolaan visi Bandar Lampung diwujudkan pengelolaannya

<sup>17</sup> Desy Anggreni dkk, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di Sma Pelita Raya Kubu Raya”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, (Vol. 11 Nomor 11, 2022) 24-26.

<sup>18</sup> Dessi Asdrayany, *Model Kepemimpinan Pendidikan Entrepreneurship Dan Visioner*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, (Vol. 6 Nomor 2, 2023) 90-93.

sedemikian rupa sehingga pimpinan madrasah berusaha fokus ke depan dan dapat mengatasi masa depan yang penuh tantangan dengan meneruskan visi dan misi yang telah dibentuk sebelumnya, perbaikan terus-menerus, membina hubungan baik dalam lingkungan intern. dan lingkungan eksternal, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada. Menjadi agen perubahan yang lebih baik dengan memperbaiki sistem manajemen dan sumber daya manusia serta menciptakan program-program baru. Menjadi pemimpin organisasi yang memahami prioritas dengan mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas dan memberikan arahan terkait visi dan misi yang dianut. Menjadi pendidik profesional yang mampu mengembangkan potensi civitas akademika secara optimal dengan memberikan teladan, memimpin, menggerakkan dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan.<sup>19</sup>

Kepemimpinan Madrasah yang visioner merupakan solusi terbaik bagi perkembangan madrasah di era globalisasi yang memerlukan kemampuan beradaptasi dan kepemimpinan Madrasah yang visioner yang selalu mengantisipasi perubahan harus mampu mengimplementasikan visi tersebut melalui pengawas program yang direncanakan secara strategis yang juga diterapkan. kepala dan staf madrasah, yang tentunya harus sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan. Adapun kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki visi pengembangan lembaga madrasah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang desainer yang dapat mengembangkan visi dan misi lembaga,
2. Agen perubahan yang mengetahui cara mengantisipasi berbagai perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu sebagai tantangan dalam dunia pendidikan,
3. Juru bicara yang merupakan negosiator dan promotor madrasah yang dikelolanya.<sup>20</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan beberapa literatur yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen visioner kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat diterapkan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Kepala sekolah harus memiliki karakter sebagai agen perubahan, dimana direktur merupakan titik kunci dalam implementasi visi dan misi sekolah dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks.
2. Dedikasi, kegigihan, kerjasama dan pengetahuan merupakan hal yang sangat mendasar yang harus selalu dijaga dan terus diterapkan. Dengan cara ini, kita tidak bergantung pada permasalahan internal yang muncul dari pembahasan isu-isu yang diputuskan bersama. Selain itu, membangun rasa saling percaya agar sistem sekolah selalu harmonis.
3. Selain itu, manajer juga harus dapat mengetahui psikologi guru yang dipimpinnya,

<sup>19</sup> Kemina, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Man 2 Bandar Lampung", (2018) 5-6.

<sup>20</sup> Tan Gusli Dkk, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah", *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol 3 Nomor 5 Tahun 2021) 67-71.

berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan permasalahan yang ada secepat mungkin serta mengambil keputusan yang relevan dan berkualitas tinggi.

4. Berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang ada, mutu sekolah selalu ditingkatkan melalui berbagai cara dan metode, sehingga berbagai perubahan akan segera dilaksanakan untuk menghadapi globalisasi yang semakin nyata di masa depan.

## References

- Aldo Redho Syam Dkk, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Pariwisata", *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 1 No.3 (2022).
- Anggreni, Desy, and Usman Radiana. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di Sma Pelita Raya Kubu Raya," n.d.
- Budiyanto1 & Titik Haryati, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*. Vol. 4 No. 1 (2023).
- Burt Nanus, "Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization". San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers (1992).
- Dessi Asdrayany, "Model Kepemimpinan Pendidikan Entrepreneurship Dan Visioner", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 2 (2023).
- Desy Anggreni DKK, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 11, No. 11, (2022).
- Desy Anggreni dkk, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Di Sma Pelita Raya Kubu Raya", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 11 Nomor 11, (2022).
- Ervin Aulia Rachman DKK, "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Educatio* Vol. 9, No. 2 (2023).
- Hurriah Ali Hasan, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 11 , No. 1, (2020).
- Hayudiyani, Meila, and Raden Bambang Sumarsono. "Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan," N.D.
- Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, "Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal" (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Kemina, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Man 2 Bandar Lampung", (2018).
- Komariah, Aan dan Triatna, "Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif", (Jakarta: Bumi Aksara: 2006).
- Kurniasari, Dewi Martalia. "Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan" (2021).
- Meila Hayudiyani And Raden Bambang Sumarsono, "KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM BIDANG PENDIDIKAN," n.d.
- Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 17, 2022).
- Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 2 (2017).
- Sutrisno Hadi, "Metodelogi Research, Andi Offset", Yogyakarta, (2002).

- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 17, 2022).
- Tan Gusli Dkk, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah", *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5 (2021).
- Yusuf Dwi Hadi, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol. 19, No. 02, (2019).